

# BAB 1. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Dengan meningkatnya jumlah penduduk dan laju pertumbuhan ekonomi, kebutuhan akan energi semakin meningkat pesat. Hal ini disebabkan akan kecenderungan masyarakat untuk menggunakan transportasi kendaraan bermotor sebagai salah satu alternatif untuk menjalankan aktivitas sehari-hari. Saat ini, sebagian besar masyarakat Indonesia masih menggunakan kendaraan pembakaran dalam ICE (*internal combustion engine*). Kendaraan *internal combustion engine* menggunakan bahan bakar fosil dari minyak bumi, yang kemudian dikonversi menjadi energi panas pada saat proses pembakaran untuk dapat menggerakkan kendaraan bermotor.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Indonesia, terjadi peningkatan jumlah kendaraan bermotor sekitar 6 juta unit dalam kurun waktu satu tahun, yaitu dari 141.992.573 unit pada tahun 2021 menjadi 148.261.817 unit pada tahun 2022. Bertambahnya jumlah pengguna kendaraan ini turut mempercepat berkurangnya cadangan minyak bumi, maka banyak yang tergerak untuk melakukan penelitian tentang bahan bakar alternatif untuk mengurangi ketergantungan terhadap minyak bumi (Statistik, 2024).

Kendaraan Bermotor Listrik Berbasis Baterai (KBLBB) menjadi salah satu implementasi komitmen Indonesia terhadap *Paris Agreement*, yang sejalan dengan upaya penurunan emisi gas rumah kaca dan menanggapi isu perubahan iklim global. Keberadaan KBLBB yang diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 55 Tahun 2019 juga menjadi bagian dari kebijakan pemerintah untuk memperkuat ketahanan energi nasional. Dengan mempromosikan penggunaan kendaraan bermotor listrik, Indonesia bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil, meningkatkan efisiensi energi, serta mengembangkan sektor industri kendaraan ramah lingkungan sebagai langkah proaktif dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Aditya, 2024).

Melalui Peraturan Presiden No. 55 Tahun 2019, pemerintah menunjukkan dukungan terhadap pengembangan kendaraan berbasis listrik.

Jenis kendaraan yang termasuk dalam kategori ini meliputi mobil listrik atau *electric vehicle* (EV), mobil berpengerak ganda atau *hybrid electric vehicle* (HEV), dan *Plug-in Hybrid* serta termasuk juga motor listrik dan motor hibrida (Gilang, 2019). Meskipun tidak sepenuhnya menghentikan penggunaan energi fosil namun dapat sedikit meminimalisir penggunaan energi fosil tersebut. Karena teknologi *hybrid* ialah suatu sistem yang di aplikasikan pada kendaraan dengan menggunakan dua penggerak dalam satu kendaraan. Penelitian ini menggunakan dua jenis penggerak, yaitu mesin berbahan bakar bensin dan motor listrik.

Kendaraan listrik memang menjadi tujuan jangka panjang yang akan diterapkan di Indonesia, namun ada beberapa alasan mengapa kendaraan *hybrid* bisa menjadi solusi transisi positif yang lebih realistis ketimbang langsung beralih ke kendaraan murni tenaga listrik. Minimnya stasiun pengisian kendaraan listrik, waktu pengisian, harga yang masih terpantau tinggi menjadi alasan mengapa Indonesia belum siap jika langsung transisi ke kendaraan murni tenaga listrik. Selain itu dengan dikembangkannya kendaraan *hybrid* juga bisa mensosialisasikan kepada masyarakat yang belum mengerti tentang kendaraan listrik.

Ada beberapa faktor yang akan meningkatkan daya minat masyarakat untuk beralih ke kendaraan *hybrid*, efisiensi bahan bakar, ramah lingkungan, jarak tempuh yang lebih jauh akan menjadi pertimbangan bagi masyarakat untuk ikut menerapkan teknologi baru ini. Apalagi dengan adanya dukungan pemerintah yang di gadang-gadang mau memberikan insentif bagi pengguna kendaraan ramah lingkungan. Agar dapat meninjau pernyataan tersebut maka dibuatlah penelitian tentang “Pengaruh Pengetahuan Bidang Otomotif Terhadap Minat Beralih ke Kendaraan Sepeda Motor Hybrid Matic”

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka permasalahan yang akan di selesaikan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh dari pengetahuan bidang otomotif untuk beralih ke kendaraan sepeda motor *hybrid matic*?

2. Berapa besar pengaruh pengetahuan bidang otomotif terhadap minat beralih ke kendaraan sepeda motor *hybrid matic*?
3. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi masyarakat agar minat beralih ke kendaraan sepeda motor *hybrid matic*?

### 1.3 Tujuan

Dari rumusan masalah tersebut terdapat tujuan yang ingin di capai sebagai berikut:

1. Dapat mengetahui pengaruh dari pengetahuan bidang otomotif untuk beralih ke kendaraan sepeda motor *hybrid matic*.
2. Dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pengetahuan bidang otomotif terhadap minat beralih ke kendaraan sepeda motor *hybrid matic*.
3. Dapat mengetahui faktor apa saja yang dapat mempengaruhi masyarakat agar minat beralih ke kendaraan sepeda motor *hybrid matic*.

### 1.4 Batasan Masalah

Agar masalah yang dibahas lebih terfokus dan terarah, maka dibuat batasan masalah sebagai berikut :

1. Kendaraan *hybrid* yang dipakai merupakan kendaraan *prototype* rancang bangun kendaraan matic FI 110 CC dan motor BLDC HUB 1200 Watt.
2. Penelitian ini di fokuskan pada minat masyarakat untuk beralih ke kendaraan *hybrid matic*.
3. Objek penelitian dibatasi pada masyarakat umum yang berada di perumahan Grand Kaliurang, Kelurahan Antirogo, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

### 1.5 Manfaat

1. Sebagai sarana informasi tentang teknologi baru yaitu kendaraan berpengerak ganda atau disebut *hybrid*.
2. Sebagai salah satu upaya dalam membantu pemerintah untuk mensosialisasikan tentang kendaraan *hybrid*.
3. Memberikan informasi tentang pentingnya pengetahuan bidang otomotif dalam mengambil keputusan beralih ke kendaraan *hybrid*.

## 1.6 Hipotesis

Hipotesis ialah jawab sementara dari masalah penelitian, meskipun sebagai jawaban sementara, hipotesis penting untuk memberikan batasan pada penelitian, sehingga data yang dikumpulkan dilaksanakan fokus pada hipotesis tersebut. Supaya dugaan jawaban sementara dapat dibuktikan kebenarannya maka perlu dilakukan pengujian. Uji statistik biasa digunakan untuk menguji hipotesis benar atau salah.

Berdasarkan latar belakang dan tema penelitian yang berjudul Pengaruh Pengetahuan Bidang Otomotif Terhadap Minat Beralih ke Kendaraan Hybrid Matic dapat di tarik hipotesis sebagai berikut:

1.  $H_0$  : Tidak terdapat pengaruh pengetahuan bidang otomotif terhadap minat masyarakat untuk beralih ke kendaraan *hybrid matic*.
2.  $H_a$  : Adanya pengaruh pengetahuan bidang otomotif terhadap minat masyarakat untuk beralih ke kendaraan *hybrid matic*.